

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Untuk memastikan kelancaran pelaksanaan penelitian ini, pemahaman terhadap berbagai aspek yang terkait dengan penelitian menjadi hal yang krusial. Salah satu elemen penting dalam pemahaman ini adalah konsep mengenai objek penelitian. Karena itulah, peneliti menjelaskan variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini dan berbagai aspek yang memiliki relevansi dengan konteks penelitian.

2.1.1 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah data penting untuk mengetahui produksi barang dan jasa serta melihat perkembangan ekonomi di suatu wilayah tertentu, seperti wilayah Provinsi, wilayah kabupaten, dan/atau wilayah kota. PDRB mencakup nilai tambah bruto dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi di wilayah dalam suatu negara, baik faktor penciptaannya di miliki oleh penduduk di wilayah tersebut atau oleh bukan penduduk (BPS, 2015:1).

Menurut BPS, ada dua teknik untuk memperkenalkan PDRB:

1. PDRB Nominal atau PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Pendapatan regional kabupaten/kota atas dasar harga berlaku dapat dihitung melalui dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak

langsung. Metode langsung mengalokasikan pendapatan regional Provinsi menjadi pendapatan regional kabupaten/kota dengan menggunakan data dari wilayah tersebut.

Metode ini memberikan informasi tentang karakteristik sosial-ekonomi setiap wilayah. Metode penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku melibatkan tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan produksi (menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi), pendekatan pendapatan (menghitung nilai tambah dari semua balas jasa faktor produksi), dan pendekatan pengeluaran (menghitung komponen pengeluaran akhir yang membentuk PDRB).

2. PDRB Riil atau PDRB Atas Dasar Harga Konstan

Metode penghitungan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk menghilangkan pengaruh perubahan harga. Hal ini penting dalam perencanaan ekonomi, proyeksi, serta evaluasi pertumbuhan ekonomi. Produk domestik regional bruto berdasarkan harga konstan membantu memahami tingkat produktivitas dan kapasitas produksi dalam lapangan usaha tertentu. Produk riil per kapita juga sering digunakan sebagai indikator perubahan tingkat kemakmuran ekonomi dari tahun ke tahun.

Perhitungan PDRB mengacu pada seri tahun 2010 dan melibatkan 17 sektor pembentukan PDRB yang mencakup berbagai aspek ekonomi, diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan;

- b. Sektor Pertambangan dan Penggalian;
- c. Sektor Industri Pengolahan;
- d. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas;
- e. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang;
- f. Sektor Konstruksi;
- g. Sektor Perdagangan Besar, Eceran, dan Perbaikan Mobil serta Sepeda Motor;
- h. Sektor Transportasi dan Pergudangan;
- i. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Pelayanan Makanan-Minuman;
- j. Sektor Informasi dan Komunikasi;
- k. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi;
- l. Sektor Real Estate;
- m. Sektor Jasa Perusahaan;
- n. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib;
- o. Sektor Jasa Pendidikan;
- p. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial;
- q. Sektor Jasa Lainnya.

2.1.2 Sektor Basis dan Non Basis

Dalam konteks perekonomian regional, terdapat dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan basis dan kegiatan bukan basis. Menurut Glasson (1990), kegiatan basis merujuk pada kegiatan yang melibatkan ekspor barang dan jasa keluar dari wilayah ekonomi masyarakat atau pemasaran produk dan layanan mereka kepada individu

atau entitas dari luar batas wilayah ekonomi tersebut. Sebaliknya, kegiatan non basis merujuk pada kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang diperlukan oleh penduduk yang tinggal di dalam batas wilayah ekonomi tersebut.

Sektor basis adalah sektor yang memiliki keunggulan dan mampu menciptakan kegiatan ekspor keluar wilayahnya, sementara sektor non basis hanya mencukupi kebutuhan lokal. Identifikasi sektor basis seringkali menggunakan variabel pendapatan atau lapangan kerja. Variabel pendapatan lebih tepat karena pertumbuhan pendapatan di sektor basis memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan di sektor non basis, dibandingkan dengan lapangan kerja.

2.1.3 Teori Basis Ekonomi

Teori dasar ekonomi mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah bergantung pada perluasan perdagangan dari wilayah tersebut ke daerah lain. Dalam hal ini, kegiatan ekonomi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang tidak terkait dengan kondisi internal ekonomi wilayah tersebut dan berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan jenis pekerjaan lainnya. Selain itu, kegiatan non basis adalah kegiatan yang terkait dengan kondisi ekonomi suatu wilayah dan pertumbuhannya bergantung pada kondisi umum ekonomi wilayah tersebut (Tarigan, 2014).

Teknik *Location Quotient* (LQ) adalah metodologi umum dalam analisis ekonomi basis yang digunakan sebagai langkah awal untuk memahami sektor-sektor ekonomi yang memicu pertumbuhan. LQ mengukur tingkat konsentrasi relatif atau spesialisasi sektor ekonomi melalui perbandingan. Pendekatan ini

dipilih karena sederhana, mudah diterapkan, dan tidak memerlukan pengolahan data yang rumit. Analisis dapat dilakukan menggunakan *spreadsheet excel* atau program Lotus, atau bahkan dengan kalkulator jika data tidak terlalu banyak. Teknik LQ dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *Static Location Quotient* (SLQ atau LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) (Jumianti, 2018).

Peningkatan produksi dalam sektor basis suatu wilayah akan meningkatkan pendapatan daerah tersebut karena akan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa di wilayah tersebut. *Dynamic Location Quotient* (DLQ) digunakan untuk mengatasi kelemahan metode SLQ yang bersifat statis, yang hanya memberikan gambaran pada satu waktu tertentu. DLQ digunakan untuk memahami perubahan atau reposisi dalam sektor-sektor tersebut.

Analisis DLQ digunakan untuk menganalisis sektor-sektor unggulan dalam suatu wilayah yang dapat dikembangkan. Perbedaannya dengan LQ terletak pada pengenalan laju pertumbuhan masing-masing sektor dengan asumsi bahwa setiap nilai tambah sektoral dan PDRB memiliki laju pertumbuhan tahunan yang berbeda selama periode tertentu. Analisis ini penting untuk menentukan apakah sektor tertentu akan tetap menjadi sektor unggulan di masa depan atau mungkin berpotensi menjadi sektor unggulan, atau sebaliknya (Soleh & Maryoni, 2017).

2.1.4 Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi memberikan gambaran seberapa besar kontribusi sektor-sektor usaha dalam total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Dengan memahami struktur

perekonomian ini, kita dapat mengevaluasi sejauh mana sektor-sektor usaha tertentu mendominasi di suatu daerah (Octaviani dkk, 2012).

Menurut Teori Lewis, perkembangan ekonomi suatu wilayah harus mengalami perubahan struktural dari yang bersifat tradisional menuju sektor industri, yang tercermin dalam kontribusi yang semakin meningkat dari sektor non-pertanian terhadap total PDRB seiring berjalannya waktu.

Pembangunan ekonomi dalam jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi, dari perekonomian tradisional dengan pertanian sebagai sektor fundamental menjadi perekonomian modern yang didominasi sektor non primer khususnya industri manufaktur dan jasa (Todaro dalam Kuncoro, 2003) Semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi maka akan diikuti dengan semakin cepat proses peningkatan pendapatan per kapita Masyarakat, sehingga semakin cepat pula perubahan struktur ekonomi di suatu wilayah (Tambunan 2001)

Secara umum struktur ekonomi terbagi menjadi tiga sektor, yaitu sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier.

1. Sektor Primer

Sektor primer yaitu sektor primer mencakup kegiatan yang menghasilkan produk dalam bentuk mentah atau dasar. Kelompok sektor primer ini mencakup:

- a. sektor pertanian, kehutanan dan perikanan;
- b. sektor pertambangan dan penggalian.

2. Sektor Sekunder

Sektor sekunder yaitu sektor sekunder adalah sektor yang bergantung sebagian besar pada bahan baku dari sektor pertama. Sektor sekunder mencakup:

- a. sektor industri pengolahan;
- b. sektor pengadaan listrik dan gas;
- c. sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; dan
- d. sektor konstruksi.

3. Sektor Tersier

Sektor ketiga yaitu sektor tersier adalah sektor yang menghasilkan berbagai jenis layanan/jasa. Sektor ini mencakup:

- a. sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor;
- b. transportasi dan pergudangan;
- c. penyediaan akomodasi dan makan minum;
- d. informasi dan komunikasi;
- e. jasa keuangan dan asuransi;
- f. *real estate*;
- g. jasa perusahaan;
- h. administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib;
- i. jasa pendidikan;
- j. jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan
- k. jasa lainnya.

2.1.5 Teori Perubahan Struktur Ekonomi

Teori perubahan struktural menggarisbawahi pada system transformasi ekonomi yang dialami oleh negara sedang berkembang. Pada awalnya, ekonomi tersebut cenderung bersifat subsisten, fokus pada sektor primer, dan kemudian

berkembang menuju sifat yang lebih modern, yang mencakup sektor sekunder dan tersier yang didominasi oleh industri dan jasa (Todaro, 1999).

Analisis *Shift-Share* adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah selama periode waktu tertentu. Tujuan analisis ini adalah untuk menilai kinerja atau produktivitas ekonomi daerah tersebut dalam perbandingan dengan tingkat regional atau nasional. Dalam analisis *Shift-Share*, pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi tiga komponen, yaitu pengaruh pertumbuhan nasional (*proporsional shift* atau bauran komposisi), bauran industri (*industri mix*), dan keunggulan kompetitif (*differential shift* atau *regional share*) (Soepomo, 1993).

Selain analisis *Shift-Share* terdapat analisis lain yang bisa juga digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing suatu wilayah (Sjafrizal, 2008:180) dalam (Elysanti dkk, 2015:3) yaitu Analisis Tipologi Klassen.

Tipologi Klassen merupakan suatu pengelompokan wilayah berdasarkan dua indikator utama, yaitu laju pertumbuhan sektoral dan kontribusi sektoral. Dalam tipologi ini, rata-rata pertumbuhan sektoral digunakan sebagai sumbu vertikal, sementara rata-rata kontribusi sektoral menjadi sumbu horizontal. Kemudian, wilayah-wilayah tersebut dibagi menjadi empat klasifikasi atau kuadran (Sjafrizal dalam Handayani, 2017: 7)

Analisis Tipologi Klassen dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan, di antaranya:

1. Mengidentifikasi posisi perekonomian Sulawesi Tengah dengan membandingkannya dengan perekonomian nasional sebagai acuan.
2. Mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha, atau komoditas unggulan di Sulawesi Tengah.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, analisis Tipologi Klassen dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Membantu dalam merumuskan kebijakan daerah berdasarkan keunggulan sektor, subsektor, usaha, atau komoditas yang diidentifikasi melalui analisis Tipologi Klassen.
2. Memungkinkan penentuan prioritas kebijakan daerah berdasarkan posisi ekonomi yang dimiliki terhadap perekonomian nasional atau regional yang menjadi patokan.
3. Memungkinkan evaluasi terhadap kinerja suatu daerah, baik dari segi wilayah maupun sektor.

Dalam analisis Tipologi Klassen, data yang umumnya digunakan adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

2.1.6 Pertumbuhan Ekonomi

Kemajuan ekonomi suatu negara bisa dinilai dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi di dalamnya. Pertumbuhan ekonomi menjadi fokus utama karena bisa mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan jumlah kemampuan ekonomi suatu kelompok, yang dapat dilihat dari peningkatan pendapatan setiap tahunnya, yang sejalan dengan peningkatan daya beli, atau dengan kata lain, kenaikan pendapatan individu atau

kelompok yang bersangkutan, yang jika dianalisis, akan sesuai dengan pengeluaran yang terjadi.

Pertumbuhan ekonomi ini adalah hasil dari laju pertumbuhan yang muncul atau dikembangkan dalam berbagai sektor ekonomi yang dapat langsung mencerminkan tingkat perkembangan sebagai indikator penting bagi suatu daerah dalam mengevaluasi kesuksesan pembangunan (Sirojuzilam, 2008). Pertumbuhan ekonomi ini terkait dengan peningkatan produksi per orang. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai proses peningkatan produksi per kapita dalam jangka panjang, dan ini merupakan suatu proses bukan gambaran ekonomi (Gayatri, 2010).

Perhitungan pertumbuhan ekonomi adalah suatu cara untuk mengukur perubahan dalam aktivitas perekonomian suatu negara atau wilayah dalam periode waktu tertentu. Metode perhitungan pertumbuhan ekonomi yang umum digunakan adalah dengan menggunakan Produk Domestik Bruto atau Produk Domestik Regional Bruto, dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDB tahun } i - \text{PDB tahun } i - 1}{\text{PDB tahun } i - 1} \times 100$$

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang menarik untuk diperbincangkan, karena terdapat banyak sekali teori-teori yang membahas tentang pertumbuhan ekonomi. Berikut ini adalah Teori pertumbuhan ekonomi yang disampaikan oleh beberapa ekonom dunia.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith

Adam Smith mengelompokkan pertumbuhan ekonomi ke dalam lima tahap yang berurutan, dimulai dari periode berburu, berlanjut ke fase beternak, bercocok tanam, berdagang, hingga mencapai tahap industri. Konsep ini menyiratkan bahwa masyarakat akan bertransformasi dari bentuk tradisional ke bentuk kapitalis yang lebih modern. Proses ini didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat, terutama melalui sistem pembagian kerja yang memungkinkan berbagai pelaku ekonomi berkontribusi.

Adam Smith memandang tenaga kerja sebagai salah satu unsur penting dalam proses produksi. Pemisahan dan spesialisasi dalam pembagian tenaga kerja adalah fokus utama dalam teori ini, dengan tujuan meningkatkan produktivitas kerja.

Teori ini juga menekankan peran akumulasi modal dalam pembangunan ekonomi. Menurut pandangan ini, akumulasi modal akan menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Seluruh proses pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai bagian dari satu kesatuan yang saling terkait. Peningkatan kinerja di suatu sektor akan mendorong investasi modal, mendorong perkembangan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Semua hal ini akan mempercepat pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

Proses pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai fungsi yang mengarah kepada tujuan tertentu, tetapi juga terikat oleh kendala-kendala yang berkaitan dengan keterbatasan sumber daya ekonomi (Mudrajat Kuncoro, 1997).

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Whit Whitman Rostow

Rostow mengemukakan bahwa proses pembangunan ekonomi dapat diklasifikasikan ke dalam lima tahap yang berbeda, yaitu: masyarakat tradisional (*traditional society*), prasyarat untuk tinggal landas (*preconditions for take-off*), tinggal landas (*take-off*), menuju kedewasaan (*drive to maturity*), dan masa konsumsi tinggi (*age of high mass consumption*).

3. Teori Pertumbuhan Ekonom Friedrich List

Friedrich List, dalam bukunya yang berjudul "Das Nationale der Politisvphen Oekonomie" (1840), menyatakan bahwa sistem liberal yang menganut prinsip *laizzes-faire* dapat memastikan alokasi sumber daya secara optimal. Friedrich juga mengidentifikasi perkembangan ekonomi dalam lima tahap, diantaranya adalah tahap primitif, tahap beternak, tahap pertanian, tahap industri pengolahan (*manufacturing*), dan akhirnya, tahap jasa administrasi.

Dalam konteks ini, Sulawesi Tengah mengalami perkembangan yang serupa dalam struktur ekonominya, yang mencakup pergeseran ke sektor-sektor yang lebih maju seperti industri pengolahan dan jasa. Meskipun demikian, sektor primer seperti pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod Domar

Teori Domar menganggap bahwa setiap perekonomian memiliki kemampuan untuk mengalokasikan sebagian pendapatan nasionalnya untuk mengganti barang-barang modal yang mengalami kerusakan.

Namun, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, diperlukan investasi baru sebagai tambahan terhadap modal yang ada. Rasio modal output (COR) digunakan untuk mengukur hubungan antara investasi yang disuntikkan dan pendapatan tahunan yang dihasilkan dari investasi tersebut (Lincoln Arsyad, 1999).

5. Teori Pertumbuhan Ekonomi Thomas Robert Malthus

Malthus memberikan perhatian khusus pada upaya meningkatkan kesejahteraan suatu negara dengan fokus pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tersebut dipandang sebagai hasil dari peningkatan produksi oleh tenaga kerja dan peningkatan nilai produk tersebut (Jhinghan, 1993).

6. Teori Pertumbuhan Ekonomi Jalur Cepat

Konsep teori pertumbuhan jalur cepat (turnpike) yang diperkenalkan oleh Samuelson pada tahun 1955 menitikberatkan pada pentingnya setiap wilayah untuk mengidentifikasi sektor atau jenis produk yang memiliki potensi besar dan dapat berkembang dengan cepat. Potensi tersebut bisa berasal dari kekayaan alam yang ada atau dari keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh sektor tersebut. Dalam hal ini, sektor tersebut memiliki kemampuan untuk memberikan nilai tambah yang signifikan dengan penggunaan modal yang sama, mampu berproduksi dalam waktu yang relatif singkat, dan memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian.

Untuk memastikan pasar bagi produk tersebut, penting bagi sektor tersebut untuk memiliki kemampuan ekspor, baik ke wilayah lain dalam negeri maupun ke luar negeri. Perkembangan sektor yang diprioritaskan akan mendorong

pertumbuhan sektor lainnya, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi keseluruhan.

Salah satu kunci kesuksesan dalam implementasi konsep ini adalah sinergi antara sektor-sektor yang berbeda. Melalui koordinasi kebijakan yang baik, pengembangan sektor yang dipilih sebagai jalur cepat dapat diintegrasikan dengan sektor-sektor lain yang terkait, menciptakan dampak yang positif pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan berhubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mengenai “Peran Sektor Unggulan dalam Transformasi Struktur Ekonomi di Sulawesi Tengah Tahun 2010-2022”. Berikut ini merupakan tabel penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan penelitian ini.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

| No. | Judul dan Peneliti | Persamaan | Perbedaan | Hasil | Sumber |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1 | Analisis Struktur Perekonomian berdasarkan <i>Shift-Share</i> dalam Pengembangan Agrowisata di Kabupaten Cirebon Tahun 2011-2014 Nur Syamsiyah dan Ganjar Kurnia | Menggunakan metode analisis <i>Shift-Share</i> Terfokus pada sektor basis dan non basis daerah. | Menggunakan metode analisis <i>Location Quotient</i> , <i>Dynamic Location</i> dan Tipologi Klassen Penelitian hanya fokus terhadap pengembangan Argowisata | Hasil analisis <i>Shift-Share</i> menunjukkan bahwa pertumbuhan rata-rata wilayah Kabupaten Cirebon dari setiap sektor adalah 0,19. Sektor Kontruksi memiliki pertumbuhan proporsional paling tinggi.. Sektor dengan peningkatan daya saing tertinggi adalah sektor Jasa | Jurnal Agri-Bisnis Terpadu Vol. 10, No. 2 Tahun 2017 |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran Bandung | | Lokasi dan tahun analisis | Perusahaan sedangkan sektor yang banyak kehilangan daya saing adalah sektor industri pengolahan | |
| 2 | Analisis Sektor Unggulan dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti Muhammad Hidayat dan Ranti Darwin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau | Menggunakan metode Analisis <i>Location</i> <i>Quotient</i> dan Analisis <i>Shift-Share</i> Terfokus pada sektor basis dan non basis daerah. | Menggunakan metode analisis <i>Dynamic</i> <i>Location</i> <i>Quotient</i> dan analisis Tipologi Klassen dan Lokasi dan tahun analisis | Hasil berdasarkan analisis <i>Location</i> <i>Quotient</i> , <i>Shift-Share</i> Analysis, dan Indeks Spesialisasi adalah Sektor Transportasi dan Pergudangan; Sektor yang terspesialisasi dalam interaksi antar daerah adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; dan Sektor Transportasi dan Pergudangan | Jurnal Truno Joyo Media Trend Vol. 12, No. 2 Oktober 2017 Berkala Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan an |
| 3 | Analisis sektor Basis dan Non Basis Perekonomian Wilayah Kabupaten Banggai Tahun 2014-2018 Andi Herman Jaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako | Menggunakan metode analisis <i>Location</i> <i>Quotient</i> Terfokus pada sektor basis dan non basis daerah. | Menggunakan metode analisis, <i>Dynamic</i> <i>Location</i> <i>Quotient</i> , Tipologi Klassen dan <i>Shift-Share</i> Lokasi dan tahun analisis | Sektor basis di Kabupaten Banggai adalah sektor pertambangan dan penggalian karena sektor ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Banggai. Rata-rata LQ dari sektor ini adalah sebesar 1,46. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut berfungsi dengan baik sehingga memberikan dampak yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banggai. | Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia Vol. 8, No. 2 Tahun 2022 |
| 4 | Analisis Potensi Ekonomi dalam Strategi | Menggunakan metode analisis LQ, Analisis | Menggunakan analisis <i>Dynamic</i> | Sektor pertanian, kehunana dan perikanan, sektor | Jurnal Ekonomi |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| | Pembangunan dan Pengembangan Wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2018 Musbatiq Srivani, dkk. | <i>Shift-Share</i> dan analisis Tipologi Klassen, <i>Overlay</i> , Model Grafitasi, Indeks Sentralitas dan Teori Titik Henti. | <i>Location Quotient</i> . | pertambangan dan penggalian dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran penting di Kabupaten Lima Puluh Kota. Sektor tersebut menunjukkan pertumbuhan dan kontribusi yang besar terhadap PDRB dan Pembangunan. | Pembangunan Vol. 7, Nomor 3 Hal. 326-246 ISSN 2302-9595 |
| 5 | Analisis Sektor Basis dan Perkembangan Sektor Basis di Kota Salatiga Ayu Febri Anggraini, Budi Widayanto dan Wulandari Dwi Etika Rini Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta | Menggunakan metode analisis <i>Location Quotient</i> dan <i>Dynamic Location Quotient</i> penelitian terfokus pada penentuan sektor basis dan non basis daerah | Menggunakan metode analisis <i>Shift-Share</i> dan Tipologi Klassen Lokasi dan tahun analisis | Sektor basis di Kota Salatiga adalah sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; Sektor basis di masa mendatang yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan perikanan; sektor industri pengolahan; sektor transportasi dan perdagangan. | Jurnal Pertanian Agros Vol.25, No. 1 Januari 2023 |
| 6 | Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2016 Okni Sari Pinda Rini dan Rifqi Khoirudin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan | Menggunakan metode analisis <i>Location Quotient</i> Analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> Analisis Pertukaran Shift Klasik Analisis Tipologi Klassen Terfokus pada sektor basis dan non basis daerah | Menggunakan metode analisis pertukaran Shift dimodifikasi Esteban Lokasi dan tahun analisis | Hasil Dari analisis LQ menyatakan bahwa sektor industri manufaktur menempati urutan terakhir. Berdasarkan analisis DLQ terdapat tiga sektor yang tidak bisa diharapkan di masa depan yaitu sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan. Berdasarkan analisis <i>Shift- Share</i> Klasik setiap sektor | Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Vol. 17, No. 1, Maret 2020 |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| | | | | mempunyai keunggulan kompetitif yang berbeda-beda di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan analisis <i>Shift-Share</i> Modifikasi Esteban Marquillas semua sektor memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi berbeda-beda di masing-masing daerahh Analisis Tipologi Klassen klasifikasi sektor prima dengan jumlah daerah terbanyak adalah sektor Jasa Pendidikan. | |
| 7 | Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kota Bandung Guna Mendukung Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan PDRB Tahun 2017-2021 Hadi Fitriansyah Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung | Menggunakan metode analisis <i>Location Quotient</i> dan Analisis <i>Shift-Share</i> Penelitian terfokus pada sektor basis dan non basis daerah | Menggunakan metode analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> dan analisis Tipologi Klassen Lokasi dan tahun analisis | Nilai LQ pada bidang Informasi dan Komunikasi menunjukkan tren yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir Serta analisis <i>Shift-Share</i> menunjukkan sektor Informasi dan Komunikasi memiliki nilai positif paling tinggi. | Jurnal Wilayah dan Kota Vol. 09 No. 01 Tahun 2022 |
| 8 | Analisa <i>Location Quotient</i> (LQ) <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ) dan Klasifikasi Carvalho dalam menentukan Potensi Ekonomi | Menggunakan metode analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ) Terfokus pada sektor basis dan | Menggunakan metode analisis Klasifikasi Carvalho Lokasi dan tahun analisis | Hasil temuan dari analisis LQ, menunjukkan bahwa Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Kemudian berdasarkan pada analisis DLQ terdapat empat | <i>Journal of Regional Economics</i> Vol. 01, No. 03 Desember 2021 |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| | Kabupaten Takalar 2017-2020 Rizka Jafar dan Wayrohi Meilvidiri Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Ekonomi Pembangunan Universitas Musamus Merauke | non basis daerah. | | sektor dengan laju pertumbuhan cepat Selanjutnya dari hasil analisa klasifikasi Carvalho, Sektor Pertambangan dan Penggalian | |
| 9 | Analisis Pengaruh Sektor Unggulan terhadap Perekonomian di Kabupaten Mimika Tahun 2015-2020 Ludia Wallery Wakris, Debby Ch. Rotinsulu, dan Jacline I. Sumual Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado | Menggunakan metode Analisis <i>Location Quotient Dynamic Location Quotient</i> Ananlisis <i>Shift-Share</i> Analisis Tipologi Klassen Terfokus pada sektor Basis dan non basis daerah | Menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda Lokasi penelitian dan tahun analisis | Berdasarkan hasil LQ yang menjadi sektor basis di Kabupaten Mimika yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian. Dari hasil DLQ yang menjadi sektor ekonomi prospektif yaitu ada 14 sektor Berdasarkan hasil Tipologi Klassen terdapat Sembilan sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan Kabupaten Mimika Berdasarkan hasil analisis <i>Shift-Share</i> bahwa sektor ekonomi yang memberikan daya saing terbesar yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. | Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 23 No.3 Maret 2023 |
| 10 | Analisis Penentuan Prioritas Sektor Ekonomi dalam Pembangunan Daerah pada | Menggunakan metode analisis <i>Static Location Quotient (SLQ)</i> | Menggunakan metode analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), Analisis <i>Overlay</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang perlu dijadikan alternatif prioritas dalam | Elastis-sitas Jurnal Ekonomi Pembangunan an Vol. 5 |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| | Setiap Kabupaten Penyangga Kota Mataram sebagai Pusat Pertumbuhan di Pulau Lombok Muhammad Alwi, Putu Karisma-wan, dan I Dewa Ketut Yudha S. Universitas Mataram | | Lokasi dan tahun analisis | pembangunan adalah sektor Industri Pengolahan, Pengadaan listrik dan gas, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan Informasi dan komunikasi. | No.1 Maret 2023 |
| 11 | Analisis Sektor/Sub Sektor Unggulan di Kabupaten Bungo Gafur, Muhammad safri dan Siti Hodijah Badan Pusat Statistik Provisi Jambi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi | Menggunakan metode Analisis <i>Location Quotient, Dynamic Location Quotient</i> Terfokus pada sektor basis dan non basis daerah | Menggunakan metode analisis <i>Shift-Share</i> , analisis Tipologi Klassen dan Lokasi dan Tahun Analisis | Berdasarkan analisis LQ dan DLQ, hanya ada 2 sektor yang menjadi sektor basis pada saat ini dan pada masa yang akan datang yaitu sektor bangunan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Hasil Indeks Spesialisasi, di Kabupaten Bungo telah terjadi konsentrasi ekonomi pada sektor pertanian dan sektor industri pengolahan. Berdasarkan analisis MRP juga dapat diketahui bahwa sektor yang menonjol yaitu sektor listrik, gas dan air bersih; sektor bangunan; serta sektor perdagangan, hotel dan restoran. | Jurnal Perspektif Pembinaan dan Pembangunan Daerah Vol. 3, No. 3 Maret 2016 |
| 12 | Analisis Penentuan sektor basis pada Subsektor Pertanian di Provinsi Sulawesi Tengah | Menggunakan metode analisis <i>Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient DLQ).</i> | Menggunakan metode analisis <i>Shift-Share</i> dan Tipologi Klassen dan | Berdasarkan analisis LQ sektor basisnya adalah Sektor pertanian, dan perikanan. Analisis DLQ menunjukkan bahwa sektor | Agrotekbis E-Jurnal Ilmu Pertanian Vol. 9 No. 2 April 2021 |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Anugrah Hidayatullah, Max Nur Alam dan Wildani Pingkan Suripurna Hamzens Universitas Tadulako Kota Palu | Lokasi penelitian | Waktu dan lokasi Penelitian | hortikultura, jasa pertanian dan peternakan mengalami perubahan pernanan dari sektor non basis menjadi sektor basis dimasa mendatang. | |
| 13 | Analisis <i>Shift-Share</i> pada wilayah terdampak oandemi di Indonesia Ade Nurul Aida dan Rendy Alvaro Pusat Kajian Anggaran, Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI | Menggunakan metode analisis <i>Shift-Share</i> dan penelitian terfokus pada pergeseran sektoral | Menggunakan metode analisis <i>Location Quotient</i> , analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> , Tipologi Klassen dan Regresi linear berganda. Lokasi dan tahun penelitian | Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada pergeseran sektoral di Indonesia, khususnya di Provinsi Banten, Kalimantan Timur, DIY, Kepri dan Bali. Secara keseluruhan seluruh sektor di kelima Provinsi tersebut memiliki keunggulan kompetitif Provinsi yang bervariasi. tidak ada tingkat spesialisasi pada semua sektor di kelima Provinsi tersebut. Itu artinya tidak ada sektor yang dipusatkan pada kegiatan usaha tertentu. | Jurnal Budget Vol. 6, No. 1 Tahun 2021 |
| 14 | Analisis Hubungan Sektor Ekonomi Basis dengan Penyerapan Tenaga KERja di Kabupaten Merangin Edi Setiawan, dkk. | Menggunakan analisis LQ dan Korelasi Pearson | Menggunakan analisis DLQ, analisis <i>Shift-Share</i> , analisis Tipologi Klassen. | Sektor ekonomi yang menjadi sektor basis di Kabupaten Merangin Tahun 2008-2015 adalah sektor konstruksi, sektor pertanian, dan sektor jasa-jasa. | Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Vol 7, Nomor 1 Hal. 23-32. ISSN: 2303-1220 Tahun 2018 |
| 15 | Peranan Sektor Unggulan Sebagai Salah | Menggunakan metode analisis LQ dan analisis | Menggunakan analisis DLQ, dan analisis | Keunggulan komparatiff dan kompetitif di setiap | Jurnal Perencanaan Wilayah dan |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|
| | Satu Faktor dalam Mengurangi Ketimpangan Pembangunan Wilayah di Provinsi Papua Barat Tahun 2005-2013 Michael Albert Baransano, dkk. | <i>Shift-Share</i> , dan Indeks Theil | Tipologi Klassen | Kabupaten dan Kota di Papua Barat bervariasi namun sektor pertanian rata-rata masih merupakan sektor unggulan di Provinsi Papua Barat. | Kota Vol. 27 Nomor 2 hal. 210-136. ISSN 0853-9847 Tahun 2016 |

Lokasi penelitian, tahun penelitian dan alat analisis yang digunakan merupakan pembeda dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Sedangkan persamaannya yaitu penelitian ini sama-sama terfokus untuk menganalisis sektor basis (unggulan) dan non basis serta mengidentifikasi sektor potensial di suatu wilayah.

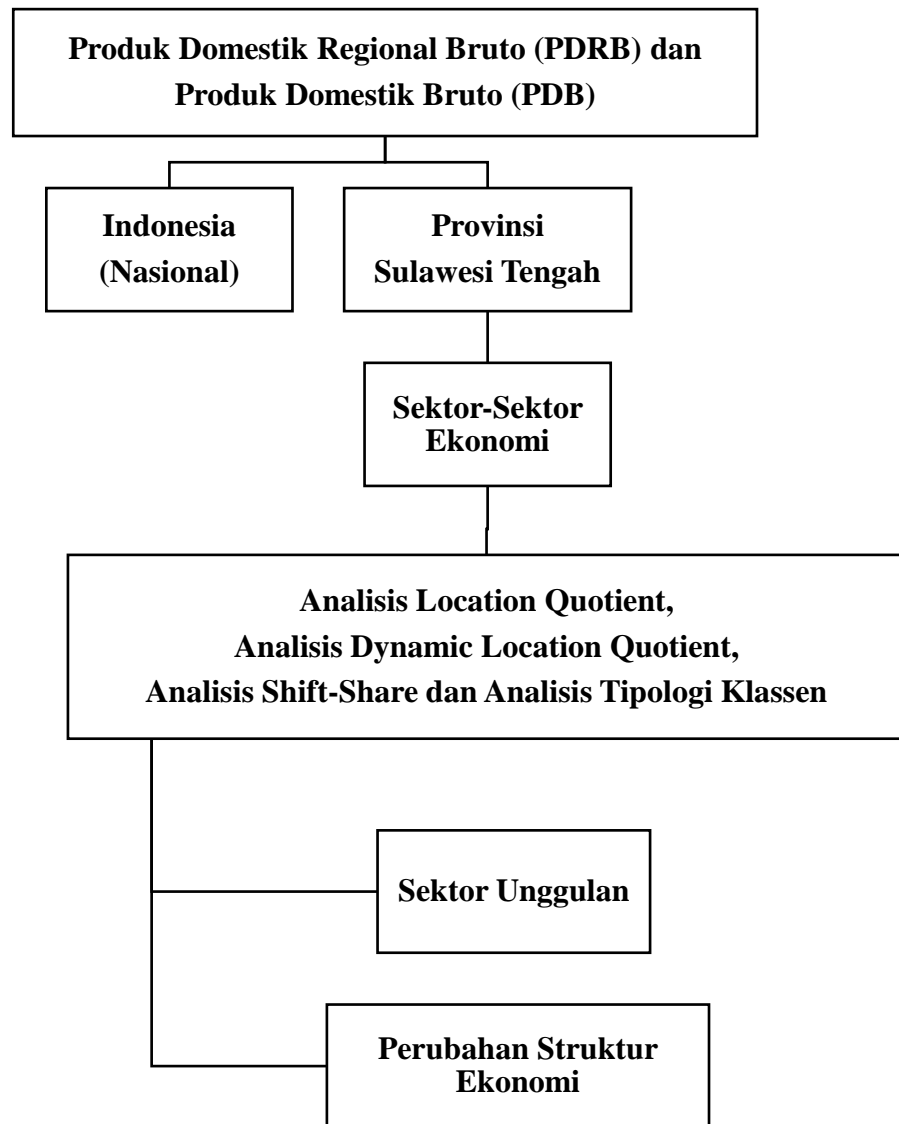
2.2 Kerangka Pemikiran

Terdapat dua faktor yang memiliki pengaruh pada (X) dan menjadi fokus utama dalam studi ini, yaitu untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang dominan (unggulan) dan yang bukan dalam struktur ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah. Indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan di Provinsi Sulawesi Tengah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dengan fokus penelitian pada tahun 2010 hingga 2022. Selanjutnya, data PDRB tersebut akan dianalisis menggunakan *Location Quotient* (LQ) untuk

mengungkapkan sektor-sektor yang menjadi basis. Peneliti juga melakukan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ).

LQ adalah sebuah metode analisis yang digunakan untuk menilai potensi suatu wilayah dalam hal sektor-sektor basis dan non basis. Sedangkan DLQ adalah sebuah metode analisis untuk mengetahui apakah sektor unggulan pada tahun penelitian mengalami reposisi. Selain itu, peneliti juga akan memanfaatkan Tipologi Klassen sebagai alat analisis tambahan. Tipologi Klassen digunakan untuk mengelompokkan sektor-sektor ekonomi di daerah tersebut. Untuk memahami struktur ekonomi secara lebih rinci, penelitian akan menggunakan metode *Shift-Share*. Metode ini akan memberikan wawasan mengenai perubahan dalam struktur ekonomi berdasarkan seberapa banyak tenaga kerja yang diserap oleh masing-masing sektor ekonomi.

Dengan menggunakan empat pendekatan analisis ini, hasil yang didapatkan akan mengungkapkan sektor-sektor unggulan di Provinsi Sulawesi Tengah, termasuk sektor-sektor basis dan non basis, serta perubahan dalam struktur ekonominya. Oleh karena itu, untuk memudahkan pemahaman penelitian ini, peneliti akan menguraikan kerangka pemikiran dalam bentuk diagram pada halaman berikutnya.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Peran Sektor Unggulan dalam Transformasi Struktur Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2022